

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena meningkatnya kesadaran akan kesehatan mental kini menjadi sorotan utama dalam berbagai diskusi masyarakat saat ini. Isu-isu seperti depresi, kecemasan, gangguan stres post-trauma, dan sebagainya menjadi fokus perbincangan yang semakin intens. Berdasarkan databoks katadata pada tahun 2023, kesehatan mental merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling diperhatikan oleh banyak orang di berbagai belahan dunia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa 44% responden dari 31 negara menganggap kesehatan mental sebagai masalah kesehatan yang paling mengkhawatirkan (Muhamad, 2023)

Menurut WHO, kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan seseorang di mana individu menyadari kemampuan dirinya, mampu mengelola stress yang dimiliki serta beradaptasi dengan baik, bekerja secara produktif, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Dapat dikatakan seseorang yang menjalani hidup dengan ketenangan jiwa berarti memiliki kondisi mental yang baik. Sebaliknya, menurut Kementerian Kesehatan RI, gangguan jiwa adalah perubahan pada fungsi kejiwaan yang menyebabkan gangguan fungsi mental sehingga dapat menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam menjalankan peran sosial (Widowati, 2023).

Menurut Prof. Dr. Ahmad Yusuf Saiun, S.Kp., M.Kes mengidentifikasi gangguan jiwa yang paling mencolok meliputi gangguan perilaku, gangguan pikiran, dan gangguan emosi yang seringkali diikuti gejala fisik (detik.com, 2023). Seseorang dapat mengalami gangguan jiwa ketika gejala fisik seperti masalah tidur, masalah makan, dan lain-lain mengganggu fungsi pekerjaannya. Menurut Rohana (2020) dalam jurnal Apriliana et al., (2023), gangguan mental merupakan salah satu dari empat masalah utama kesehatan di negara maju dan berkembang. Ini menunjukkan bahwa masalah mental memengaruhi berbagai lapisan di masyarakat seluruh dunia, serta memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Penyakit psikologis atau gangguan mental memiliki bermacam istilah (Sendari, 2023). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), depresi, gangguan bipolar, skizofrenia, psikosis, demensia, dan gangguan perkembangan adalah contoh dari gangguan mental. Tidak hanya itu, gangguan jiwa terbagi menjadi beberapa jenis dan setiap jenis terbagi lagi menjadi jenis yang lebih khusus. Contohnya, gangguan kecemasan atau yang disebut *anxiety disorder* ditandai dengan kecemasan saat menanggapi situasi atau objek tertentu yang sulit dikendalikan akibatnya pengidap takut dan panik sehingga jantung berdetak lebih cepat. Dalam gangguan cemas dapat berupa serangan panik, *phobia*, atau masalah sosial (Siloamhospitals.com, 2023). Sejalan dengan itu, berdasarkan survei Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), 1 dari 3 remaja di antara usia 10 dan 17 tahun mengalami masalah kesehatan mental, dan 1 dari 20 remaja mengalami gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Data yang diperoleh dari *website* Universitas Gadjah Mada (UGM), jumlah ini setara dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja. Gangguan cemas, gabungan antara fobia social dan gangguan cemas menyeluruh sebesar 3,7% adalah gangguan mental yang paling umum diderita oleh remaja. Proporsi itu sangat mengkhawatirkan menyadari hampir 20% penduduk Indonesia berusia 10-19 tahun (Santika, 2023).

Masalah kesehatan mental di Indonesia masih dianggap tabu karena stigma masyarakat yang menganggap gangguan jiwa disebabkan oleh hal – hal yang tidak rasional atau supranatural. Stigma ini timbul karena masyarakat kurang memahami kondisi orang yang mengalami penyakit mental. Oleh karenanya, Jonathan (2017) menekankan bahwa Pendidikan kesehatan mental sangat penting karena dapat mengubah cara orang memahami layanan kesehatan mental dan meyakinkan orang di sekitar penderita bahwa layanan seperti konseling dapat bermanfaat bagi penderita (Tulandi et al., 2021)

Dalam era perkembangan teknologi komunikasi yang semakin berkembang, Muncul media social dan juga media massa yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai alat bantu dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan

orang lain. Media sosial seperti Twitter, Instagram, dan platform lainnya memberikan ruang yang luas bagi individu dan organisasi untuk berbagi informasi, menyebarkan pesan-pesan positif, serta membangun komunitas yang peduli terhadap isu-isu kesehatan mental. Melalui kampanye dan tagar-tagar di social media seperti Twitter dan Instagram juga digunakan sebagai penyampaian isu kesehatan mental. Salah satu contoh, pada tahun 2020 Instagram pernah mengadakan kampanye, dengan tema #REALTALK yang menasar orang tua untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan mental anak mereka, seperti kasus perundungan di internet (antaranews.com, 2020). Pada platform twitter, tagar-tagar seperti #WorldMentalHealthDay dan #MentalHealthMatters juga digunakan setiap tanggal 10 Oktober guna memperingati Hari Kesehatan Mental Sedunia, untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pentingnya kesehatan mental dan dukungan terhadap individu yang membutuhkan. Dengan menggunakan platform-platform ini, para aktivis kesehatan mental, ataupun individu dapat dengan cepat menjangkau audiens yang luas, membagikan informasi penting, dan mempromosikan pesan-pesan positif tentang pentingnya kesehatan mental. Hal ini merupakan langkah penting dalam mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap kesehatan mental serta mengupayakan akses yang lebih baik terhadap layanan perawatan yang diperlukan.

Selain itu, isu kesehatan mental juga massive disampaikan lewat media massa. Jalaludin Rakhmat menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang ditujukan kepada berbagai khalayak melalui media – media seperti, cetak, majalah, surat kabar, elektronik, televisi, dan radio. Pesan – pesan ini disebarkan melalui media tersebut sehingga dapat diterima secara serentak dan cepat oleh audiens (Tere, 2022).

Perkembangan media massa memfasilitasi penyebaran informasi secara luas di masyarakat dengan mudah. Kehadiran media massa di tengah – tengah masyarakat memiliki peran yang penting, yang terbukti melalui kontribusi para wartawan, reporter, redaktur, pengamat, sastrawan, dan penulis lainnya. Karya –

karya mereka yang terbit di media cetak maupun elektronik mengulas berbagai isu yang mendominasi halaman – halaman surat kabar, majalah, atau tabloid setiap edisi, serta disiarkan melalui radio dan televisi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Budaya adalah produk media, baik itu berita, televisi, radio, film, video, surat kabar, majalah, atau komik. Produk budaya memiliki makna, nilai, dan ide yang berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi (Arifin, 2018).

Isu kesehatan mental saat ini sudah semakin gencar disampaikan melalui produk-produk budaya, seperti film, berita, series, komik, dan juga musik. Peneliti saraf telah mengungkapkan bahwa mendengarkan musik menyebabkan pelepasan beberapa zat kimia saraf yang berperan penting dalam fungsi otak dan kesehatan mental. Misalnya, zat kimia saraf yaitu dopamin yang berkaitan bersama rasa senang atau oksitosin yang membangun kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menjadi sorotan musisi Indonesia yang ramai merilis lagu dengan tema kesehatan mental (Quamila, 2023).

Isu ini juga banyak diangkat dalam film, series ataupun komik. Produk-produk budaya yang mengangkat tema kesehatan mental dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang masalah ini. Produk budaya tersebut sering kali menyajikan cerita yang menggugah dan mendalam tentang pengalaman individu yang menghadapi gangguan mental, serta dampaknya terhadap aktivitas sehari – hari dan interaksi dengan orang lain. Melalui narasi kuat dan karakter yang kuat, film-film ini dapat membantu menghapus stigma, memotivasi pencarian bantuan, dan memberikan dukungan kepada mereka yang terpengaruh. Beberapa film dengan focus isu kesehatan mental, seperti *Girl, Interrupted* (1999), *A Beautiful Mind* (2001), *Black Swan* (2010), dan *The Perks of Being a Wallflower* (2012). Film-film ini menyajikan perspektif para tokoh dengan gangguan mental sehingga audiens dapat lebih mengerti tentang kondisi para pemeran utamanya. Dalam buku *Movies and Mental Illness* (2014), Danny Wedding menyebutkan, film sangat penting dalam memengaruhi persepsi publik tentang penyakit mental karena banyak orang yang relatif kurang terinformasi

mengenai isu ini. Media cenderung sangat efektif membentuk opini dalam situasi di mana opini yang kuat belum tersedia (Leba, 2022).

Perkembangan teknologi juga telah membawa perubahan dalam cara kita mengonsumsi konten budaya, termasuk komik. Dari komik konvensional yang ditemukan di toko buku hingga komik digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, seperti tablet dan smartphone, perubahan ini telah membuka pintu untuk menyampaikan isu-isu kesehatan mental dengan cara yang lebih luas dan interaktif. Komik digital adalah jenis komik yang dibuat dengan menggunakan alat dan perangkat lunak digital. Komik ini dirancang dengan sederhana, mengangkat cerita yang sering dijumpai dan dialami dalam kehidupan sehari – hari. Pesan yang disampaikan disusun dengan bahasa yang ringan agar mudah dipahami oleh pembaca (Hadhinoto & Oktavianti, 2019). Dengan akses yang lebih mudah dan cepat melalui internet, komik digital juga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang seringkali memakai teknologi dalam aktivitas sehari – hari mereka. Dengan demikian, peralihan dari komik konvensional ke komik digital telah membuka peluang baru dalam menyampaikan pesan-pesan penting tentang kesehatan mental, meningkatkan kesadaran, dan membangun dukungan yang lebih besar dalam masyarakat.

Salah satu komik digital yang populer saat ini adalah Webtoon. Webtoon adalah gabungan dari kata ‘web’ dan cartoon’ yang merujuk pada kartun atau komik yang dapat dibaca secara online melalui situs web (ilmiah.id, 2024). LINE Webtoon adalah platform di mana webtoon terbaru dirilis secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh penulis komik berlisensi. Melalui akses yang mudah dan fleksibilitas dalam pembacaan, Webtoon kini menjadi wadah yang sangat terkenal di kalangan pembaca dari berbagai usia dan latar belakang. Komik-komik digital ini tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kesehatan mental dan menginspirasi pembaca untuk lebih memahami dan mengatasi tantangan yang mereka alami dalam aktivitas kesehariannya. Dengan kata lain, Webtoon menawarkan potensi besar dalam

menyebarkan kesadaran tentang kesehatan mental dan memperkuat dukungan masyarakat terhadap individu yang membutuhkan bantuan.

Tak jarang kisah pada webtoon terinspirasi dari kehidupan nyata penulisnya, sebagaimana dituangkan dalam webtoon berjudul “Nurse Sheena's Asylum Diary”. Webtoon karya Lee Ra Ha asal Korea ini diunggah pada tahun 2018 dengan mengangkat tema mengenai isu kesehatan mental dan memberikan gambaran yang realistis tentang pengalaman sehari-hari dalam bekerja di sebuah rumah sakit jiwa. Webtoon ini tidak hanya dapat menjadi sarana hiburan pembaca dengan plot yang menarik, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh para individu yang mengalami gangguan mental, serta perjuangan para profesional medis dalam memberikan perawatan dan dukungan yang diperlukan.

Pada tahun 2023, sebuah *web series* dirilis dengan judul “Daily Dose of Sunshine” yang merupakan adaptasi dari Webtoon “Nurse Sheena's Asylum Diary” karya Lee Ra Ha. Series bergenre drama medis ini dirilis di Netflix pada tahun 2023 dan memiliki rating 8,3 (dari skala 1-10) dari IMDb. Series “Daily Dose of Sunshine” memiliki jumlah episode sebanyak 12 dengan durasi 50 hingga 60 menit per episode. Tidak jauh beda dengan kisah pada webtoon, series ini mengisahkan mengenai Park Bo-young yang berperan sebagai Jung Da-eun perawat di sebuah rumah sakit Korea Selatan. Pada awalnya Da-eun ditugaskan di departemen penyakit dalam, tetapi ditengah perjalanan ia dipindahkan ke departemen neuropsikiatri atau bangsal poli jiwa. Neuropsikiatri merupakan bidang yang sangat asing bagi Da-eun dan merupakan pengalaman pertama baginya. Da-eun diketahui sebagai perawat yang simpatik, perhatian, dan baik kepada semua teman kerja maupun pasiennya. Selama bekerja pada bangsal poli jiwa Da-eun belajar merawat pasien-pasien yang memiliki kesehatan mental.

Jung Da-eun mempunyai kawan masa kecil yaitu Song Yu Chan yang diperankan oleh Jang Dong Yeon dan bertemu serta berteman baik dengan dokter koraktoral Dong Go Geun yang diperankan oleh Yeon Woo Jin. Mengangkat isu

kesehatan mental, *Daily Dose of Sunshine* mengisahkan tentang para pasien yang mengalami gangguan mental. Gangguan mental ini ternyata memiliki banyak jenis. Gangguan mental yang diangkat dan digambarkan pada series ini antara lain, depresi, *skizofrenia*, *panic attack*, delusi, bipolar, *post-traumatic stress disorder*.

Dalam perjalanannya menjadi perawat di poli jiwa, Jung Da-eun mengalami depresi akibat mantan pasien yang sangat dekat dengannya melakukan bunuh diri tepat setelah mendapat keterangan sehat dan pulang dari rumah sakit. Hal ini membuat Da-eun merasa bersalah hingga mengalami depresi, dan karena itu Ia dirawat di rumah sakit dan ditempatkan pada bangsal tertutup karena menunjukkan gejala dan niat melakukan bunuh diri. Selama itu, Da-eun menjalankan hari-harinya dengan rasa sedih berkepanjangan dan putus asa, tetapi juga mendapat dukungan dari Ibu, Yu Chan, dan juga Go Geun.

Selain Jung Da Eun, Song Yu Chan juga mengalami masalah kesehatan mental. Ia mengidap gangguan *panic attack* yang membuatnya kesulitan bernapas secara tiba-tiba. Oleh karena itu, ia memilih untuk meninggalkan perusahaan lamanya dan bekerja pada restoran ayam milik ayahnya. Panic attack yang dialaminya biasanya kambuh secara tiba-tiba yang membuatnya kesulitan bernafas dan tidak bisa berkonsentrasi.

Series ini mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki potensi mengalami gangguan mental. Penyebabnya pun berbagai macam, mulai dari tekanan dari orang-orang sekitar maupun trauma yang dialaminya. Dengan menggambarkan karakter-karakter yang beragam dan kompleks, drama ini memperlihatkan bahwa gangguan mental tidak memandang usia, gender, atau latar belakang sosial. Hal tersebut memberikan gambaran nyata bahwa gangguan mental dapat mempengaruhi siapa pun, tanpa memandang status atau kedudukan mereka dalam masyarakat. Dukungan dari orang-orang terdekat sangat membantu untuk menyembuhkan orang yang memiliki penyakit mental. Tanpa adanya dukungan pihak terdekat, orang yang memiliki gangguan mental pun akan sulit untuk sembuh. Dengan kisah potongan kehidupan dan empati yang mendalam terhadap

pengalaman orang lain, series seperti ini dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang kesehatan mental dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan dan dukungan yang kuat bagi individu yang membutuhkannya.

Melalui series tersebut, dapat dikatakan bahwa film atau series bisa dijadikan sebagai sarana untuk meredakan stres. Berdasarkan data dari laman kementerian keuangan, menonton film dapat mengurangi stres karena otak akan melepaskan hormone stress dan menggantinya dengan hormone endorphin yang meningkatkan stabilitas dan kebahagiaan emosi (Wiguna, 2021).

Gary Solomon, seorang psikolog dari College of Southern Nevada, mengemukakan bahwa menonton film dapat memberikan manfaat terapi yang disebut *cinematherapy* kepada penontonnya. *Cinematherapy* adalah penggunaan film – film layar lebar atau televisi sebagai bentuk terapi kesehatan. Menurut Gary, menonton film sendirian di rumah memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan emosi seperti menangis, berteriak, atau merenung tanpa khawatir pendapat dan penilaian orang lain. Film juga memungkinkan penontonnya untuk meresapi cerita, terhubung dengan tokoh – tokoh dalam film dan mengambil pesan yang terkandung dalam cerita tersebut (Wiguna, 2021). Hal ini dapat mendukung proses terapi dan memberikan inspirasi positif untuk pengembangan diri. Bahkan, dalam kasus series yang membahas isu-isu yang mendalam seperti kesehatan mental, menontonnya dapat menjadi pengalaman yang mendidik dan memberikan pemahaman baru tentang kondisi manusia.

Dalam pandangan komunikasi, terdapat beberapa aspek yang dapat diamati dari kisah series "Daily Dose of Sunshine". Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia karena manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, teman, keluarga, dan masyarakat secara luas (Ravela, 2023). Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dengan menggunakan elemen komunikasi sehingga pesan yang disampaikan memiliki kesamaan. Komponen komunikasi

menurut Laswell adalah *source, message, receiver, channel and effect* (Effendy, 2005).

Aspek komunikasi pertama yang dapat diamati dalam series tersebut adalah aspek komunikasi interpersonal. Series ini menyoroti pentingnya interaksi antara karakter-karakternya, terutama antara perawat dan pasien yang mengalami gangguan mental. Misalnya, cara Jung Da Eun berkomunikasi dengan pasien-pasien tersebut menjadi kunci dalam membangun hubungan yang empatik dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Selain itu, hubungan interpersonal antara Da Eun, Song Yu Chan, dan dokter Dong Go Geun juga menjadi fokus, menunjukkan bagaimana komunikasi yang baik di antara mereka berpengaruh pada kesehatan mental dan keberlangsungan hubungan mereka. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara tatap muka; masing-masing individu yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi cara mereka melihat lawan bicara (C. Anggraini et al., 2022). Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi dua arah. De Vito (1992) dalam jurnal Anggraini et al., (2022) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan terhubung dengan banyak cara. Contoh komunikasi interpersonal termasuk komunikasi antara ibu dan anak, dokter dan pasien, orang dalam wawancara, dan sebagainya.

Aspek komunikasi kedua yang dapat diamati Kembali pada series ini, yaitu komunikasi persuasif yang mana menggambarkan bagaimana komunikasi antara karakter-karakternya memengaruhi kondisi kesehatan mental mereka. Dalam hal ini komunikasi persuasif juga berkontribusi pada komunikasi yang terjadi di dalam kehidupan series tersebut. Komunikasi persuasif adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang berfokus pada ajakan atau bujukan untuk mencapai kesamaan pengertian di antara mereka. Komunikasi persuasif yang digunakan oleh para pemeran dalam series inilah yang akan diangkat oleh peneliti (Nurhayani, 2016). Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang dengan menggunakan pesan verbal, baik dengan sengaja maupun tidak.

Komunikasi informatif dan persuasif bergantung pada tujuan komunikator. Komunikasi informatif bertujuan untuk memberi tahu orang lain, sedangkan komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, sikap, tujuan, atau perilaku seseorang. Dari aspek komunikasi persuasif, series ini juga menampilkan pengaruh komunikasi yang terjadi antara karakter-karakternya. Misalnya, karakter Jung Da Eun dapat menggunakan komunikasi persuasif untuk mempengaruhi pasien-pasien yang mengalami gangguan mental agar menerima perawatan atau terapi yang mereka butuhkan. Begitu juga, karakter-karakter lainnya seperti Song Yu Chan atau dokter Dong Go Geun dapat menggunakan komunikasi persuasif untuk memberikan dukungan atau saran kepada Da Eun dalam menghadapi masalahnya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komunikasi Persuasif Terkait Kesadaran Kesehatan Mental Dalam Series Daily Dose of Sunshine” dengan berfokus pada bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan oleh para dokter dan para perawat kepada pasiennya terkait kesadaran kesehatan mental dalam series tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang ingin diangkat yaitu, Bagaimana komunikasi persuasif terkait kesadaran kesehatan mental yang digunakan dokter dan perawat kepada pasien pada series Daily Dose of Sunshine?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada komunikasi persuasif yang digunakan dalam potongan scene di series “Daily Dose of Sunshine” yang menampilkan kesadaran kesehatan mental pada episode 1 hingga 11.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana komunikasi persuasif terkait kesadaran kesehatan mental yang digunakan dokter dan perawat kepada pasien pada series Daily Dose of Sunshine.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan tinjauan keilmuan bahwa film memiliki tujuan dan menjadi sumber komunikasi penyampaian pesan kepada khalayak luas. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian sejenis serta sumbangsih ilmiah dalam perkembangan ilmu komunikasi bagi institusi maupun akademisi.

- **Manfaat Praktis**

Bagi kalangan pendidik dan pengajar, series ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan mental, memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah kesehatan mental, dan memperkenalkan isu-isu kesehatan mental dalam kurikulum pendidikan. Dengan memanfaatkan informasi dan pembelajaran yang diberikan oleh series ini, masyarakat dan kalangan pendidik dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih sensitif dan peduli terhadap kesehatan mental.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pesan kesehatan mental dan komunikasi persuasif di dalam film atau tayangan lainnya, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para penontonn